PENGARUH KOMUNIKASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUBUKLINGGAU 1

**A. Hafidz Dirgantara, Supriyanto (P1), Yulpa Raberta (P2)**

Manajemen, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia

**Email:** hafidzdirgantara97@gmail.com, 216010213@mhs.univbinainsan.ac.id

**Abstrak**

Masalah pada penelitian ini adalah guru merasa kurang memaksimalkan kinerjanya dikarenakan kurangnya fasilitas pendukung untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, membagikan kuesioner, dan melakukan dokumentasi untuk mencari data dengan jumlah responden 69 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel disiplin (X1) terhadap kinerja menunjukan nilai thitung= 6,860 Lebih besar dari nilai ttabel1,996 dengan tingkat signifikan = 0,000 < (a) 0,05, hal ini menunjukan Ha diterima dan secara parsial variabel komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru menunjukan nilai thitung= 4,522 Lebih besar dari nilai ttabel1,996 dengan tingkat signifikan = 0,000 < (a) 0,05, hal ini menunjukan Ha diterima dan secara parsial variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan rekapitulasi hasil uji regresi linier berganda, didapat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh adalah 31,817> Ftabel = 3,28 dan tingkat kemaknaan secara serentak sig F adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas penelitian (komunikasi dan lingkungan kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja guru).

***Kata kunci:* Manajemen, Komunikasi, Lingkungan Kerja, Kinerja Guru**

***Abstract***

*The problem in this study is that teachers feel they are not maximizing their performance due to the lack of supporting facilities to carry out the teaching and learning process. This study uses observation data collection methods, distributing questionnaires, and conducting documentation to find data with a total of 69 respondents. This study shows that communication and work environment have a significant effect on teacher performance. The results of this study indicate that the communication variable (X1) on teacher performance shows the value of tcount = 6.860 Greater than the ttable value of 1.996 with a significant level = 0.000 < (a) 0.05, this shows Ha is accepted and partially the discipline variable has a significant influence. on performance. work environment (X2) on teacher performance shows the value of tcount = 4.522 Greater than the value of ttable 1.996 with a significant level = 0.000 < (a) 0.05, this shows Ha is accepted and partially the work environment variable has a significant influence on teacher performance . Based on the recapitulation of the multiple linear regression test results, it was found that the Fcount obtained was 31,817 > Ftable = 3.28 and the simultaneous significance level of sig F was 0.000. This shows that together (simultaneously) the independent variables of the study (communication and work environment) have a significant effect on the dependent variable (teacher performance).*

***Keywords:* Management, Communication, Work Environment, Teacher Performance**

**I. PENDAHULUAN**

Kinerja guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. (Supardi, 2014)

Namun yang ada dilapangan masih banyak kinerja guru yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan fasilitas pendukung untuk menunjang kinerja guru masih dirasakan kurang. Ini berdampak pada kualitas mengajar itu sendiri dan juga pada mutu pendidikan yang dijalankan oleh guru itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ialah komunikasi dan lingkungan kerja tempat dimana seorang guru mengabdi.

Seorang guru dapat bekerja secara maksimal juga banyak faktor pendukung, seperti internal dan eksternal. Adapun faktor internal seperti kemampuan, keterampilan, kepribadian, dan motivasi. Dan faktor eksternal yaitu gaji, tunjangan, sarana, lingkungan kerja, dan kepemimpinan. (Barnawi & Mohammad, 2012)

Untuk menciptakan kinerja yang tinggi, dibutuhkan adanya peningkatan kerja yang optimal dan mampu memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh guru guna menciptakan tujuan lembaga pendidikan, sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan lembaga pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, dalam hal ini diperlukan adanya peran lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif guna mendorong terciptanya sikap dan tindakan yang profesional dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing.

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. (Devito, 2011)

Adapun fungsi-fungsi komunikasi seperti fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual dan juga instrumental. (Mulyana, 2014)

Komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara berkomunikasi. Komunikasi dilakukan dengan cara yang paling sederhana sampai dengan cara yang kompleks, namun karena perkembangan teknologi cara kita berkomunikasi dengan sesama perlahan mulai berubah secara drastis.

Komunikasi menjadi sebuah variabel penting dalam menentukan dan memperbaiki kinerja dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidik. Bentuk komunikasi baik verbal maupun non verbal diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru. Komunikasi yang baik akan berpengaruh langsung kepada semangat guru dalam mengemban tanggung jawab yang dipercayakan. Paling utama dalam bidang pembelajaran, apabila terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, hingga siswa tersebut akan mudah menguasai pelajaran yang mereka terima. Komunikasi yang baik hendaklah mempermudah lembaga pendidikan tersebut menggapai visi serta misi yang telah ditetapkan.

Adapun komunikasi verbal dan nonverbal dalam penelitian ialah komunikasi lewat lisan termasuk komunikasi verbal sedangkan non verbal komunikasi yang disamapaikan melalui gerakan, perasaan danlain sebagainya.

Berdasarkan dari observasi awal yang di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, masih ada beberapa guru yang kurang memperhatikan siswa terhadap kendala yang dialami saat daring dan menjurus ke terhambatnya penyampaian materi dari guru kepada siswa itu sendiri.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya pendingin ruangan, penerangan yang memadai, infokus dan sebagainya. (Nuraini, 2013)

Adapun jenis-jenis lingkungan kerja itu sendiri ialah lingkungan kerja fisik seperti fasilitas pendukung kinerja guru berbentuk fisik. Dana ada juga lingkungan kerja non fisik yaitu yang berhubungan antara guru, kepala sekolah, dan hubungan antara guru dan siswa. (Sedarmayanti, 2001)

Manfaat lingkungan kerja itu sendiri adalah untuk menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja bertambah. Sedangkan itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi yakni pekerjaan bisa dituntaskan dengan tepat. Maksudnya pekerjaan dituntaskan sesuai standar yang benar dan dalam skala waktu yang ditetapkan. (Arep, 2003)

Maka dari itu organisasi harus menyediakan lingkungan kerja yang memadai seperti lingkungan fisik (tata ruang kantor yang nyaman, lingkungan yang bersih, pertukaran udara yang baik, warna ruang, penerangan yang cukup maupun musik yang merdu), serta lingkungan non fisik (suasana kerja karyawan, kesejahteraan pegawai, hubungan antar sesama karyawan, hubungan antar karyawan dengan pimpinan, serta tempat ibadah).

Seperti yang dilihat kondisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau masih banyak kinerja guru yang belum maksimal. Hal ini terjadi salah satunya diakibatkan oleh lingkungan kerja yang juga belum bisa dikatakan lengkap, seperti sarana yang terdapat masih kurang mencukupi, keadaan ini secara tidak langsung akan pengaruhi kinerja guru sendiri.

Oleh karena itu untuk mencapai kinerja guru yang maksimal kita juga haru memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi nya seperi komunikasi dan lingkungan kerja itu sendiri.

Dari permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian peneliti tertarik untuk mecoba mengangkat judul **"Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau".**

**II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Sugiyono, 2016) Observasi awal, mengidentifikasi masalah, menentukan rumusan masalah, mempersiapkan instrumen penelitian, mengadakan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil penelitian dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat kuantitatif, dengan langkah menentukan judul penelitian, maka peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada. Selanjutnya menentukan fokus masalah dan permasalahan yang ada. Langkah berikutnya melakukan persiapan instrument penelitian. Melakukan tindakan penelitian guna mengumpulkan data. Setelah data diperoleh maka dilakukan analaisis data yang akan dilaporkan. Tahap terakhir menyimpulkan hasil penelitian.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016)

Adapun variabel yang digunakan untuk dianalisis ialah Komunikasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) Kinerja Guru (Y). Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang akan diteliti, yaitu Komunikasi (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) sebagai variable bebas, serta Kinerja Guru (Y) sebagai variable terikat. Berikut ini tabel mengenai definisi variabel dan indikator variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Operasional Variabel:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator |
| 1. | Komunikasi (X1) (Suranto, 2010) | 1.Pemahaman  2. Kesenangan  3. Sikap  4. Hubungan  5. Tindakan |
| 2. | Lingkungan Kerja (X2) (Nuraini, 2013) | 1. Cahaya  2. Warna  3. Udara  4. Suara |
| 3. | Kinerja Guru (Y) (Nana, 2004) | 1. Menguasai  2. Merencanakan  3. Proses Belajar  4. Evaluasi  5. Bimbing |

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017)

Populasi yang dignakan dalam penelitian ini guru mata pelajaran yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau tahun 2021 yang berjumlah 69 responden guru (sumber absensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau tahun 2021).

Adapun sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, kuesioner, dokumen terkait penelitian, dan observasi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. (Sugiyono, 2017)

Uji validitas adalah kesahihan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur. (Siregar, 2017)

Uji validitas ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Ulum Lubuklinggau.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apa bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. (Siregar, 2017)

Uji asumsi klasik yang digunakan ialah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear.

Teknik analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic. (Siregar, 2017)

Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, uji t, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji F. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel.

Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.

Uji koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum uji statistik dilakukan, item pernyataan akan terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Data yang diuji berasal dari variabel bebas yaitu komunikasi dan lingkungan kerja serta variabel terikat kinerja guru. Dimana uji validitas dan reliabilitas diuji diluar populasi atau sampel yaitu dilakukan di Madrasah Ittihadul Ulum Lubuklinggau sebanyak 25 orang responden dengan nilai rtabel = 0,396.

Hasil uji reliabilitas dari item pertanyaan dari pengujian sampel sebanyak 25 responden untuk variabel komunikasi (X1) sebesar 0,903.

Hasil uji reliabilitas dari item pertanyaan dari pengujian sampel sebanyak 25 responden untuk variabel lingkungan kerja (X2) sebesar 0,876.

Hasil uji reliabilitas dari item pertanyaan dari pengujian sampel sebanyak 25 responden untuk variabel Kinerja guru (Y) sebesar 0,904.

Hasil uji normalitas nilai signifikansi untuk variabel komunikasi (X1) sebesar 0,190 > 0,05, variabel lingkungan kerja (X2) sebesar 0,401 > 0,05, dan variabel kinerja guru 0,310 > 0,05.

Hasil uji linieritas variabel komunikasi (X1) nilai Linearity 0,000 <0,05 dan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,538 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel komunikasi (X1) terhadap kinerja guru (Y).

Hasil uji linieritas variabel lingkungan kerja (X2) nilai Linearity 0,000 <0,05 dan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,575 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y).

Hasil uji regresi sederhana variabel komunikasi (X1), diperoleh nilai b = 0,584 sedangkan nilai constant (a) = 27,485 dari hasil output SPSS nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Y = a+bX1. Kinerja Guru = 27,485 + 0,584 Komunikasi

1) a = 27,485 adalah bilangan konstanta yang berarti apabila apabila variabel bebas yaitu komunikasi (X1) sama dengan nol, maka besarnya variabel kinerja guru Y adalah 27,485. Dengan kata lain jika variabel bebas (komunikasi) nilainya dianggap nol berarti besarnya variabel terpengaruh (kinerja guru) adalah 27,485.

2) bX1= 0,584 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas komunikasi (X1), yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel komunikasi (X1) akan meningkatkan variabel terikat kinerja guru (Y) sebesar 0,584. Jika variabel komunikasi (X1) ada kecenderungan meningkat maka kinerja guru akan meningkat.

# Hasil uji regresi sederhana variabel lingkungan kerja (X2) diperoleh nilai b = 0,571 sedangkan nilai constant (a) = 34,815 dari hasil output SPSS nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

# Y = a+bX2. Kinerja Guru = 34,815 + 0,571 Lingkungan Kerja

# 1) a = 34,815 adalah bilangan konstanta yang berarti apabila apabila variabel bebas yaitu lingkungan kerja (X2) sama dengan nol, maka besarnya variabel kinerja guru Y adalah 24,355. Dengan kata lain jika variabel bebas (lingkungan kerja) nilainya dianggap nol berarti besarnya variabel terpengaruh (kinerja guru) adalah 34,815.

# 2) bX2= 0,517 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas lingkungan kerja (X2), yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel lingkungan kerja (X2) akan meningkatkan variabel terikat kinerja guru (Y) sebesar 0,517. Jika variabel lingkungan kerja (X2) ada kecenderungan meningkat maka kinerja guru akan meningkat.

Hasil uji koefisien korelasi variabel komunikasi (X1) dan kinerja guru (Y) memiliki nilai koefisien sebesar 0,642 berada pada interval koefisien 0,600-0,799 yang berarti pengaruh antara variabel komunikasi (X1) dan variabel kinerja guru (Y) menunjukan pengaruh yang kuat dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan pengaruh komunikasi (X1) terhadap Kinerja guru (Y) searah.

Hasil uji koefisien korelasi variabel lingkungan kerja (X2) dan kinerja guru (Y) memiliki nilai koefisien sebesar 0,484 berada pada interval koefisien 0,400-0,599 yang berarti pengaruh antara variabel lingkungan kerja (X2) dan variabel kinerja guru (Y) menunjukan pengaruh yang sedang dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan pengaruh lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) searah.

Hasil uji t variabel komunikasi (X1) terhadap kinerja guru (Y) dengan rumus (Df = n –k) didapatkan hasil (Df = 69 – 2 = 67). Sehingga menunjukan nilai thitung = 6,860 Lebih besar dari nilai ttabel1,996 dengan tingkat signifikan = 0,000 < (a) 0,05, hal ini menunjukan Ha diterima dan secara parsial variabel komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil uji t variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan rumus (Df = n –k) didapatkan hasil (Df = 69 – 2 = 67). Sehinga menunjukan nilai thitung = 4,522 Lebih besar dari nilai ttabel1,996 dengan tingkat signifikan = 0,000 < (a) 0,05, hal ini menunjukan Ha diterima dan secara parsial variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil regresi linear berganda untuk mengestimasi variabel terikat dengan menggunakan seluruh variabel bebas adalah sebagai berikut :

Y = 15,388+ 0,490X1 + 0,352X2

Hasil uji Regresi Linear berganda menunjukan bahwa ini:

1) Nilai (constant) menunjukan nilai sebesar 15,388 artinya jika nilai variabel independent (komunikasi dan lingkungan kerja) nol maka nilai varibel dependen (kinerja guru) sebesar 15,388 dalam hal ini bila variabel independen naik atau bepengaruh dalam satu satuan, maka variabel bebas akan naik atau terpenuhi.

2) Nilai koefisien regresi variabel komunikasi (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar b1 = 0,490 artinya jika komunikasi (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengalami peningkatan kinerja guru sebesar 0,490.

3) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) sebesar b2 = 0,352 artinya jika lingkungan kerja (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengalami peningkatan kinerja guru sebesar 0,352.

Hasil uji koefisien determinasi yaitu nilai determinasi R = 0,701 memperlihatkan adanya pengaruh yang kuat antara komunikasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan koefisien determinasi R2 (R Square) 0,491 (49,1%) artinya komunikasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja guru (Y) dan setelah di sesuaikan nilainya 100 – 49,1% = 50,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini seperti variabel disiplin, budaya organisasi, kompetensi, motivasi dan sebagainya. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang dihasilkan.

Uji serentak/simultan (uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama dengan rumus (Df = n–k) atau (Df = 69-2 = 67). Sehingga hasil rekapitulasi uji regresi linier berganda, didapat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh adalah 31,817> Ftabel = 3,13 dan tingkat kemaknaan secara serentak sig F adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas penelitian (komunikasi dan lingkungan kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Adapun hasil dari pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru yaitu: hasil uji normalitas nilai signifikansi untuk variabel komunikasi (X1) sebesar 0,190 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistrinusi normal. Berdasarkan uji linieritas didapatkan nilai Linearity 0,000 < 0,05 dan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,538 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel komunikasi (X1) terhadap kinerja guru (Y).

Hasil perhitungan regresi linier sederhana, diperoleh nilai Y = a+bX1. Kinerja Guru = 27,485 + 0,584 Komunikasi = 27,485 adalah bilangan konstanta yang berarti apabila apabila variabel bebas yaitu komunikasi (X1) sama dengan nol, maka besarnya variabel kinerja guru (Y) adalah 27,485. Dengan kata lain jika variabel bebas (komunikasi) nilainya dianggap nol berarti besarnya variabel terpengaruh (kinerja guru) adalah 27,485.bX1= 0,584 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas komunikasi (X1), yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel komunikasi (X1) akan meningkatkan variabel terikat kinerja guru (Y) sebesar 0,584. Jika variabel komunikasi (X1) ada kecenderungan meningkat maka kinerja guru akan meningkat.

Hasil dari koefisien korelasi variabel komunikasi (X1) dan kinerja guru (Y) memiliki nilai koefisien sebesar 0,642 berada pada interval koefisien 0,000-1,000 yang berarti pengaruh antara variabel komunikasi (X1) dan variabel kinerja guru (Y) menunjukan pengaruh yang kuat dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan pengaruh komunikasi (X1) terhadap kinerja guru (Y) searah. Sedangkan uji t dijelaskan bahwa variabel komunikasi (X1) terhadap kinerja guru (Y) menunjukan nilai thitung = 6,860 Lebih besar dari nilai ttabel 1,996 dengan tingkat signifikan = 0,000 < (a) 0,05, hal ini menunjukan Ha diterima dan secara parsial variabel komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumali, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Parakan-Tanggerang Selatan”.

Adapun hasil dari pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru yaitu: hasil uji normalitas nilai variabel lingkungan kerja (X2) sebesar 0,401 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistrinusi normal. Hasil uji Linieritas didapatkan nilai Linearity 0,000 < 0,05 dan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,575 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y).

Hasil regresi linier sederhana, diperoleh nilai Y = a+bX2. Kinerja guru =34,815 + 0,571 Lingkungan Kerja = 34,815 adalah bilangan konstanta yang berarti apabila apabila variabel bebas yaitu lingkungan kerja (X2) sama dengan nol, maka besarnya variabel kinerja guru (Y) adalah 24,355. Dengan kata lain jika variabel bebas (lingkungan kerja) nilainya dianggap nol berarti besarnya variabel terpengaruh (kinerja guru) adalah 34,815.bX1 = 0,517 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas lingkungan kerja (X2), yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel lingkungan kerja (X2) akan meningkatkan variabel terikat kinerja guru (Y) sebesar 0,517. Jika variabel lingkungan kerja (X2) ada kecenderungan meningkat maka kinerja guru akan meningkat.

Hasil dari uji koefisien korelasi variabel lingkungan kerja (X2) dan kinerja guru (Y) memiliki nilai koefisien sebesar 0,484 berada pada interval koefisien 0,000-1,000 yang berarti pengaruh antara variabel lingkungan kerja (X2) dan variabel kinerja guru (Y) menunjukkan pengaruh yang sedang dan nilai korelasi positif artinya korelasi atau hubungan pengaruh lingkungan kerja (X2) terhadap Kinerja guru (Y) searah. Hasil uji t variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) menunjukan nilai thitung = 4,522 Lebih besar dari nilai ttabel 1,996 dengan tingkat signifikan = 0,000 < (a) 0,05, hal ini menunjukan Ha diterima dan secara parsial variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifa Elfita, Zulhaini, 2019) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”

Adapun hasil dari pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru yaitu: hasil rekapitulasi hasil regresi linear berganda di atas adapun persamaan regresi untuk mengestimasi variabel terikat dengan menggunakan seluruh variabel bebas adalah sebagai berikut, Y = 15,388 + 0,490X1 + 0,352X2

Hasil uji Regresi Linear berganda menunjukan bahwa: Nilai (constant) menunjukan nilai sebesar 15,388 artinya jika nilai variabel independent (komunikasi dan lingkungan kerja) nol maka nilai varibel dependen (kinerja guru) sebesar 15,388 dalam hal ini bila variabel independen naik atau bepengaruh dalam satu satuan, maka variabel bebas akan naik atau terpenuhi. Nilai koefisien regresi variabel komunikasi (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar b1 = 0,490 artinya jika komunikasi (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengalami peningkatan kinerja guru sebesar 0,490. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) sebesar b2 = 0,352 artinya jika lingkungan kerja (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengalami peningkatan kinerja guru sebesar 0,352.

Hasil uji koefisien determinasi dapat di simpulkan berdasarkan nilai determinasi R = 0,701 memperlihatkan adanya pengaruh yang kuat antara komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Sedangkan koefisien determinasi R2 (R Square) 0,491 (49,1%) artinya komunikasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja guru (Y) dan setelah di sesuaikan nilainya 100 – 49,1% = 50,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini seperti variabel disiplin, budaya organisasi, kompetensi, motivasi dan sebagainya.

Uji serentak/simultan (uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama. Berdasarkan rekapitulasi hasil uji regresi linier berganda, didapat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh adalah 31,817> Ftabel = 3,28 dan tingkat kemaknaan secara serentak sig F adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas penelitian (komunikasi dan lingkungan kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang relavan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Hartinah., 2020) dengan judul *“Teacher’s Performance Management: The Role Principal’s Leadership, Work Environment and Motivation in Tegal City, Indonesia”*

**IV. KESIMPULAN**

Variabel komunikasi (X1) terhadap kinerja guru menunjukan nilai thitung = 6,860 Lebih besar dari nilai ttabel 1,996 dengan tingkat signifikan = 0,000 < (a) 0,05, hal ini menunjukan Ha diterima dan secara parsial variabel komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil uji t variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru menunjukan nilai thitung = 4,522 Lebih besar dari nilai ttabel 1,996 dengan tingkat signifikan = 0,000 < (a) 0,05, hal ini menunjukan Ha diterima dan secara parsial variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji regresi linier berganda, didapat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh adalah 31,817 > Ftabel = 3,13 dan tingkat kemaknaan secara serentak sig F adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas penelitian (komunikasi dan lingkungan kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja guru).

**V. DAFTAR PUSTAKA**

Arep, Ishak, & Hendri. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Barnawi, & Mohammad, A. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah(Swasta)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Hartinah, S., Suharso, P., Umam, R., Syazali, M., Lestari, B. D., Roslina, R., & Jermsittiparsert, K. (2020). Teacher’s performance management: The role of principal’s leadership, work environment and motivation in Tegal City, Indonesia. *Management Science Letters*, *10*(1), 235–246. https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.7.038

Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana, Sudjana, & Sursyan. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido.

Nuraini. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Yayasan Aini Syam.

Rifa Elfita, Zulhaini, I. M. (2019). *PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI SENTAJO FILIAL KABUPATEN KUANTAN SINGINGI Rifa Elfita , Zulhaini , Ikrima Mailani MTs Negeri Sentajo Filial Singingi Rifa Elfita , Zulhaini , Ikrima Mailani Pendahuluan G*. *1*(1), 37–55.

Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.

Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumali, A. (2019). Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Parakan - Tangerang Selatan. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, *2*(3). https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i3.3018

Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suranto, A. (2010). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.